

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Kricak

Doni Saputra

Ilmu Pemerintahan/Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom

*Email: donisaputra18@students.amikom.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Kricak. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wisata Kricak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengembangan wisata memuat 4 komponen yaitu adanya atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan organisasi kepariwisataan Amerta (2019). Teori partisipasi yang digunakan (Huraerah, 2011) yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, dan partisipasi keterampilan. Kampung Wisata Kricak dikelola oleh kelompok sadar wisata dengan atraksi daya tarik yaitu wisata susur sungai, taman bermain anak flamboyan, pertunjukan kesenian jathilan, pertunjukan tari, pusat jajanan tradisional, wisata edukasi pembuatan batik, jamu tradisional, wisata edukasi warung hidup. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung wisata Kricak berbentuk buah pikiran masyarakat dengan memberikan tanggapan dan pendapat terhadap pengembangan wisata, partisipasi harta benda dengan memberikan sumbangan dana. Partisipasi berbentuk keterampilan masyarakat dalam bentuk wisata edukasi. Partisipasi masyarakat belum maksimal Kampung Wisata Kricak dengan tidak adanya jadwal pertemuan rutin.

Kata Kunci: Partisipasi, Pengembangan Wisata, Kampung Wisata

1. Pendahuluan

Pengembangan kampung wisata dapat memberikan banyak keuntungan. Pengembangan kampung wisata akan mengarah pada peningkatan sektor unggulan yang mampu bersaing dengan kegiatan sosial ekonomi lainnya. Kemunculan kampung wisata pada sektor pariwisata dapat memberikan sesuatu yang baru kepada para penggiat wisata untuk rekreasi. Kampung Wisata saat ini seharusnya tidak menawarkan wisata alam saja, namun pengunjung turut diajak untuk dapat belajar dan mengenal kehidupan sehari-hari masyarakat kampung wisata secara langsung. Banyaknya potensi yang dimiliki akan menarik minat pengunjung. Pengunjung yang berdatangan akan memancing keaktifan masyarakat untuk produktif.

Pengembangan berbagai potensi kepariwisataan dalam skala nasional akan berdampak pada terciptanya lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Masitah, 2019). Antariksa (2011) menyebutkan bahwa terhadap beberapa alasan mengapa pariwisata perlu dikembangkan terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Pertama, adanya motivasi seseorang untuk berwisata merupakan peluang bagi suatu wilayah yang memiliki potensi wisata untuk menjadi kebutuhan tersebut. Kedua, dengan menjadi media pemenuhan tersebut, maka ada berbagai keuntungan yang akan didapat. Ketiga, bagi negara yang sedang berkembang, industri pariwisata merupakan media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi besar dalam jangka panjang. Keempat, sektor pariwisata dapat mengurangi ketergantungan impor karena barang modal dan barang habis pakai dapat disediakan oleh destinasi pariwisata. Kelima, peran pariwisata yang sangat besar dalam perekonomian dunia memberikan peluang lebih besar bagi Indonesia untuk menarik pasar dari negara maju. Keenam, industri pariwisata dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Usaha pengembangan terhadap sektor pariwisata dapat memberikan hasil positif terhadap banyak hal, misalnya dapat menciptakan lapangan dan peluang kerja, meningkatnya permintaan kuliner di sekitar kawasan wisata membuat masyarakat lebih aktif dan produktif. Namun di sisi positif tersebut, terdapat ancaman-ancaman perubahan budaya, berkurangnya kegiatan sosial yang biasanya dilakukan oleh warga. Adanya sisi negatif tersebut diperlukanlah kebijakan-kebijakan yang tidak hanya fokus pada sektor pariwisata (Windiyarti, 2016). Proses pengembangan kampung wisata merupakan proses untuk memberdayakan segala sumber daya daerah yang dimiliki guna menarik lebih banyak minat wisatawan.

Obyek dan daya tarik wisata merupakan faktor pendukung yang membutuhkan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta (Devy, 2017). Partisipasi masyarakat melalui kerjasama dengan berbagai kemitraan dalam pengembangan wisata berbasis komunitas diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Akan tetapi, bentuk kerjasama tersebut masih menemui

permasalahan yang dapat menghambat pengembangan dan distribusi sumber daya lokal. Rendahnya keterampilan dan ketertinggalan wawasan masyarakat terkait kepariwisataan, serta penggunaan teknologi yang minim, kurangnya partisipasi masyarakat dan kerjasama pemerintah dengan masyarakat menjadikan keharusan mengenai pentingnya perbaikan proses pengembangan wisata (Indah, 2015).

Pemerintahan membutuhkan dukungan penuh dari masyarakatnya, maka dari itu dibutuhkan adanya partisipasi masyarakat. Kedudukan masyarakat sangat penting di tengah pengembangan desa karena masyarakat mengetahui seluk beluk permasalahan, kendala, dan keunggulan yang dimiliki desa sehingga memudahkan dalam proses penyusunan dan pengelolaan serta pengembangan. Seiring dengan kemajuan peradaban manusia, sudah seharusnya pengembangan diarahkan atau disesuaikan dengan arah perubahan kehidupan masyarakat yang lebih maju. Masyarakat desa atau kelurahan sebagai pelaku utama harus berupaya meningkatkan kesiapan dalam menyikapi potensi wisata di wilayah mereka. Memiliki kesadaran akan peluang yang memiliki manfaat untuk dikembangkan dari adanya daya tarik wisata dan budaya guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Proses pengembangan wisata sudah barang tentu melibatkan masyarakat untuk mencapai sebuah keberhasilan, keterlibatan tersebut dapat disebut dengan partisipasi.

Partisipasi merupakan keterlibatan individu terhadap suatu hal yang bersifat kolektif secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Partisipasi dapat dimulai dengan tahap penentuan terkait apa yang dituju dan hasil apa yang diharapkan. Selanjutnya penentuan sumber daya dan cara seperti apa yang akan dilakukan. Akhirnya partisipasi sampai ada tahap kesamaan sudut pandang terkait prosesnya dan evaluasi atas pencapaiannya. Partisipasi masyarakat sangat penting mulai dari tahap penyusunan, pelaksanaan, pemanfaatan, serta evaluasi (Huraerah, 2011). Conyers (1991) menyebutkan bahwa terdapat tiga alasan pentingnya partisipasi masyarakat yaitu menjadi alat komunikasi dan informasi, masyarakat akan percaya akan manfaat program jika mereka ikut terlibat langsung, sehingga muncul rasa saling memiliki, menimbulkan partisipasi umum karena dapat menimbulkan stigma bahwa keikutsertaan merupakan hak demokrasi (Conyers, 1991). Apapun hasil yang ingin diraih melalui partisipasi adalah dengan meningkatnya pemberdayaan individu maupun kolektif yang terlibat dalam program yang telah disusun untuk jangka waktu yang lebih panjang. Sektor pariwisata dapat menyediakan lapangan dan peluang kerja bagi masyarakat, memunculkan ketertarikan terhadap kekayaan alam, kebudayaan, dan kesenian dan bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Kelurahan Kricak merupakan Kelurahan Budaya dapat menjadi suatu pendukung dalam pengembangan kampung wisata dengan pengembangan daya tarik wisata berbasis budaya. Kelurahan Kricak adalah daerah kelurahan dengan penghargaan kategori terbaik bidang budaya di Kota Yogyakarta. Kelurahan kricak berhasil mengembangkan kebudayaan lokal yang dimiliki oleh masyarakatnya.

Potensi wisata khususnya di Kampung Wisata Kricak perlu dilakukan pengembangan untuk memperoleh manfaat dengan skala besar untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata dapat menyediakan lapangan dan peluang kerja bagi masyarakatnya. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat pada suatu proses untuk melakukan suatu hal yang bermanfaat dalam penelitian ini, bagaimana masyarakat dapat melakukan sebuah pemecahan masalah dan pemilihan serta pengambilan keputusan untuk menjalankan program tertentu hingga pada evaluasi setelah program terkait dijalankan. Partisipasi masyarakat pada sebuah proses pengembangan tidak dapat lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhinya. Urgensi penelitian ini adalah perlunya pengembangan kampung wisata untuk mensejahterakan masyarakat lokal dengan begitu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung wisata Kricak Penelitian ini berjudul "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA KELURAHAN KRICKAK MANTRIJERON KOTA YOGYAKARTA" Permasalahan penelitian yaitu bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Kricak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif Teknik

pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data meliputi reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengembangan Kampung Wisata Kricak

Proses pengembangan wisata yang memiliki implikasi yang positif seperti adanya kebutuhan pembelian produk lokal menjadi meningkat, pemasukan dana daerah yang dapat digunakan untuk membenahi infrastruktur yang menguntungkan masyarakat dan berdampak positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat lokal. Pandangan kuno dimana menjadikan masyarakat sebagai objek pengembangan harus sudah mulai dihilangkan, karena masyarakat justru subjek dalam proses pengembangan. Keterlibatan aktif masyarakat dapat mempermudah proses pengembangan. Berdasarkan teori Amerta (2019) empat komponen pengembangan wisata dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2. Daya Tarik Wisata (Attraction)

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang dapat menarik minat individu pada suatu keindahan, keunikan atau nilai khas dari suatu objek (Amerta, 2019). Daya tarik wisata di Kampung Wisata Kricak terdiri atas wisata susur sungai, Tubing Sungai Winongo, wisata Taman Flamboyan wisata pertanian perkotaan Ngeremboko, wisata budaya Lele Jati Berkah, wisata kuliner jajan pagi, Pasar Seton Kepayon, wisata sentra batik Kricakan, wisata sentra jamu, wisata gelar potensi budaya, wisata sanggar seni dolanan anak, dan wisata budaya Jathilan Kudo Satrio. Atraksi tersebut biasa diselenggarakan pada waktu yang sudah terjadwal wisata kricak rutin menampilkan atraksi budaya seperti festival *apeman*. Terdapat juga pentas kesenian *Selasa Legen* yang ditampilkan di panggung kesenian, dapat dinikmati oleh seluruh wisatawan dari berbagai kalangan secara gratis, tidak berbayar. Pengelola wisata selalu mengadakan acara rutin tersebut bekerjasama dengan komunitas-komunitas tari dan karawitan untuk membuat acara-acara seperti gelar seni dan budaya, *kepya'an gamelan*, dan *bregodo*.

Adat istiadat yang masih dijalankan yang kemudian menjadi program atraksi wisata antara lain, festival *ruwahan*, festival *komboran*, dan Upacara Adat *Apeman*. Selain itu terdapat pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara berkala yaitu pelatihan tari dan batik. Kelompok-kelompok kesenian di Kelurahan Budaya Kricak antara lain, kelompok karawitan, kelompok tari, dan kelompok Jathilan. Di Kelurahan Budaya Kricak juga terdapat LKP Natya Laskshita milik Didi Nini Thowok. Daya tarik alam di Kampung Wisata Kricak dikelilingi sungai-sungai yang masih bersih dan terawat, atraksi di sekitaran sungai disebut dengan susur sungai juga menjadi daya tarik tersendiri. Kampung Wisata Kricak juga terdapat wisata buatan yaitu Taman Flamboyan. Taman Flamboyan mempunyai area *playground* yang dapat digunakan oleh wisatawan yang membawa anak-anak kecil.



Gambar 1. Taman Flamboyan (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 2. Pusat Jajanan tradisional (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 3. Wisata Edukasi Jamu Bu Sar (Sumber:Dokumentasi pribadi)



Gambar 4. Wisata Edukasi Batik Kricakan (Sumber:Dokumentasi pribadi)



Gambar 5. Kampung sayur Tani Ngremboko (Sumber:Dokumentasi pribadi)

3.3. Kemudahan Akses (Access)

Faktor kemudahan yang disediakan untuk para wisatawan berupa tersedianya fasilitas-fasilitas transportasi penunjang perjalanan dan sistem komunikasi yang memadai (Amerta, 2019). Kampung Wisata Kricak berada di Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sarana transportasi menuju Kampung Wisata Kricak sangat mudah dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi dan transportasi umum seperti Trans Jogja. Aksesibilitas yang kurang antara lain adalah kurangnya rambu-rambu penanda jalan yang memudahkan pengunjung atau wisatawan.

3.4. Fasilitas Penunjang (Amenity)

Proses pengembangan kampung wisata tidak bisa terlepas dari proses pengembangan fasilitas pendukung wisata seperti transportasi, fasilitas layanan publik, kesenian, dan sebagainya harus dikembangkan sejalan dengan pengembangan desa wisata (Amerta,2019). Hal tersebut sangat penting dan mendasar karena aktivitas wisata pedesaan akan dapat berjalan baik dan menarik apabila didukung dengan ketersediaan fasilitas penunjang yang memungkinkan wisatawan dapat tinggal dan berkomunikasi dengan masyarakat, sekaligus mempelajari mengenai budaya dan kearifan lokal. Fasilitas yaitu semua jenis sarana yang khusus ditujukan untuk mendukung, mempermudah, mendukung kenyamanan dan keselamatan wisatawan pada saat berkunjung ke daerah wisata. Fasilitas yang ada di kampung wisata Kricak baik menuju maupun di lokasi wisata masih sederhana. Kelurahan Budaya Kricak mempunyai fasilitas-fasilitas umum yaitu WC umum, rumah ibadah seperti

mushola, gereja, masjid serta warung-warung makan. Sarana yang akan dikembangkan sebagai penunjang desa wisata adalah kuliner makanan olahan dan kerajinan, rumah makan, WC umum, penyediaan fasilitas ini belum bisa dilaksanakan karena terkendala anggaran dan sumber daya lainnya. Namun semua fasilitas ini sudah masuk di dalam perencanaan pengembangan kampung wisata.

3.5. Organisasi Kepariwisata (Ancillary)

Sektor pariwisata sudah barang tentu memiliki organisasi yang menjadi ujung tombak keberhasilan pengembangan wisata (Amerta,2019). Keberhasilan Kampung Wisata Kricak sebagai desa wisata tidak lepas dari peran serta masyarakat. Dalam hal ini masyarakat dengan kesadaran diri sendiri mengelola dan mengembangkan desa ini sehingga bisa berkembang. Dengan semangat kebersamaan seluruh masyarakat ikut terlibat dalam pengembangan wisata.

Kampung Wisata Kricak pengelolaannya dikelola oleh pengelola Kampung Wisata Kricak yang bermitra dengan Pemerintah Desa, kelompok tangguh bencana Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK). Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) membantu mewujudkan pengembangan wisata dengan berfokus pada wisata berbasis budaya. Pengelola Kampung Wisata ini diberi nama KRICAK yang merupakan akronim dari Kreatif, Rekreatif, Inovatif, Cakap, Aktif dan Komunikatif. Berasal dan terdiri dari individu- individu yang memiliki minat dan peduli pada pengembangan potensi wisata lokal yang berbasis di Kelurahan Kricak. Pengelola Kampung Wisata Kricak Kelurahan Kricak mempunyai tujuan menghimpun potensi yang ada bersama-sama mengupayakan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta menunjang pemerintah dalam menangani permasalahan /isu-isu di bidang kepariwisataan yang ada di tingkat lokal dan dalam masyarakat. Pengurus atau pengelola Kampung Wisata Kricak ini terdiri dari penasihat, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi keamanan dan ketertiban, seksi kebersihan dan keindahan, seksi daya Tarik wisata dan kenangan, seksi humas dan pengembangan, dan seksi teknologi informasi dan pengembangan UMKM. Pengelola Kampung Wisata Kricak memiliki peran-peran penting yang mendukung berhasilnya program-program pengembangan wisata, antara lain:

- 1) Masyarakat sebagai pelaku utama harus terlibat aktif
- 2) Masyarakat dapat memperoleh dampak positif dari segi ekonomi
- 3) Sebagai penggerak menciptakan lingkungan yang kondusif
- 4) Menumbuhkan aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah, dan kenangan (Wawancara Ketua Kampung Wisata Kricak,2023)

Pertanian perkotaan Nremboko, Budidaya LeleJati Berkah, Kesenian Jathilan Kudho Satrio Jatimulyo, Paguyuban Jamu, Batik, dan Kerajinan. Pengunjung yang datang sejauh ini mayoritas lingkup instansi terdekat. Seperti Kemantren Tegalrejo yang diarahkan mengadakan acara di wilayah kampung wisata Kricak. Trial and error berulang kali dilakukan dengan menggandeng organisasi-organisasi daerah lain, bekerjasama untuk mengadakan kegiatan berbasis kebudayaan. Pada tahun 2022 berhasil dilakukan *Outbound* yang bekerjasama dengan organisasi daerah sekitar. Berdasarkan hasil trial dan error ternyata perlu dilakukan banyak kolaborasi di luar komunitas ataupun organisasi yang sudah ada di dalam kampung, guna menarik banyak pengunjung dari luar kampung. Usaha menarik wisatawan atau pengunjung juga dapat dilakukan dengan pengadaan paket wisata. Paket wisata yang ada di Kelurahan Budaya Kricak baru akan disusun tahun 2023 ini dikarenakan berdirinya pengelola kampung wisata baru saja pada saat masa pandemi yaitu pada tahun 2021. Sehingga penyusunan atau perencanaan segala hal berkaitan dengan paket wisata akan launching tahun depan.

Pengembangan kampung wisata akan semakin berjalan pesat jika dibarengi dengan penggunaan media sosial yang bijak. Sejauh ini media sosial baik sebagai promosi, branding, belum dilakukan. Hal tersebut karena dirasa kesiapan dari pengelola kampung wisata belum matang, banyak program-program yang harus disusun ulang dan diperbaiki sehingga kemudian hari dapat siap menerima kunjungan wisata. Persiapan yang tak kalah penting adalah sumber daya manusia yang melekatkan teknologi terutama penggunaan media sosial, maka akan sia-sia. Sehingga saat ini kampung wisata Kricak masih dalam tahap persiapan SDM, dan segala perangkat teknologi yang akan mendukung kemajuan desa wisata.

3.6. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kricak

Partisipasi masyarakat dapat melalui partisipasi buah pikiran yaitu ide-ide gagasan masyarakat setempat yang seharusnya ada dalam forum-forum diskusi yang diadakan berkala. Partisipasi tenaga yaitu dapat dipahami sebagai sebuah bentuk kegotong royongan, Gerakan nyata membangun kampung wisata dengan segala program yang telah disusun. Partisipasi harta benda merupakan partisipasi masyarakat dengan menyalurkan sumbangan baik dalam bentuk uang, bangunan, atau bahan makanan. Partisipasi keterampilan yaitu bentuk partisipasi masyarakat dengan pengadaan atau aktif membuat suatu layanan jasa atau produk, hal ini tentu akan memberikan dampak positif dari segi ekonomi (Huraerah, 2011).

3.7. Partisipasi Buah Pikiran

Masyarakat Kelurahan Kricak tidak hanya bisa menikmati wisata dan budaya yang ada namun, masyarakat juga bisa berpartisipasi dalam bentuk ide gagasan di mana masyarakat antusias dalam bersosialisasi tentang pengembangan wisata, bertukar pikiran, menampung dan memfilter ide-ide yang masuk. Pertemuan yang rutin dilakukan bukanlah pertemuan formal dan informal. Berdasarkan hasil wawancara, keaktifan dan kehadiran masyarakat dalam forum-forum rapat atau diskusi setiap tahunnya meningkat Hal ini dikarenakan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, serta pemerintah Kelurahan Kricak senantiasa aktif berkoordinasi dengan masyarakat, dalam hal ini masyarakat sebagai individu, komunitas, dan pengunjung. Kedudukan masyarakat hanya dilibatkan dalam pengembangan atau pembangunan berupa penyusunan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Pada tahapan monitoring dan evaluasi pengembangan kampung wisata, keterlibatan masyarakat dapat dikatakan aktif meskipun tidak semua lapisan masyarakat dilibatkan. Yang dilibatkan dalam monitoring dan evaluasi adalah perwakilan ketua dan sekretaris setiap organisasi. Selain itu dilibatkan pula para ketua RT dan RW untuk mengevaluasi setiap kegiatan di wilayahnya masing-masing.

3.8. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan partisipasi paling sederhana, dan lazimnya dengan mudah masyarakat membantu bergotong royong mensukseskan tahap pelaksanaan suatu program pengembangan. Gotong royong merupakan pencurahan tenaga tanpa pamrih untuk kepentingan umum atau kolektif. Sebagai contoh di lapangan, masyarakat dari segala usia, terutama para pemuda-pemuda kampung bersukarela membantu perbaikan taman, membersihkan sungai dan ruang hijau publik secara berkala, memberikan snack atau jajanan secara bergantian dalam setiapkegiatan masyarakat.

3.9. Partisipasi Harta Benda

Masyarakat Kelurahan Kricak berpartisipasi dengan memberikan sumbangan harta benda berupa makanan dan minuman baik matang maupun snack-snack kardus dalam berbagai kegiatan, selain itu masyarakat juga memberlakukan iuran secara sukarela di setiap acara yang diadakan, masyarakat juga memberikan sarana dan prasarana untuk kerja bakti. Salah satu bentuk partisipasi harta benda yang terlihat adalah pada saat Kelurahan Budaya Kricak melaksanakan Upacara Adat Apeman, dimana dari pemerintah kelurahan tidak mengeluarkan bahkan tidak memiliki dana sama sekali. Akhirnya melalui Pengelola Kampung Wisata Kricak, masyarakat berinisiatif untuk mengadakan lomba membuat gunung dimana dana – dana yang dibutuhkan berasal dari peserta lomba itu sendiri.

3.10. Partisipasi Keterampilan

Partisipasi masyarakat dalam bidang keterampilan adalah bentuk wawasan berupa pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam mengerjakan suatu pekerjaan untuk mendorong aneka usaha dan industri. Sebelumnya masyarakat Kampung Wisata Kricak tidak berminat untuk berinovasi, namun yang terlihat saat ini warga Kampung Wisata Kricak sudah mulai tergerak untuk ingin mempelajari hal-hal baru dan menyalurkan keahliannya bahkan dapat memiliki penghasilan sendiri. Partisipasi masyarakat dalam keterampilan dengan membuat makanan dan minuman jamu tradisional, batik, dll. Keterampilan juga dijadikan daya tarik pengembangan wisata dalam bentuk paket wisata edukasi.

4. Kesimpulan

Kampung Wisata Kricak memiliki daya tarik wisata susur sungai, Tubing Sungai Winongo,

wisata Taman Flamboyan, wisata pertanian perkotaan Ngeremboko, wisata budaya Lele Jati Berkah, wisata kuliner jajan pagi, Pasar Seton Kepayon, wisata sentra Batik Kricakan, wisata sentra jamu, wisata gelar potensi budaya, wisata sanggar seni dolanan anak, dan wisata budaya Jathilan Kudo Satrio. Fasilitas yang dimiliki sudah cukup lengkap dan baik. Akses jalan menuju Kawasan wisata sudah baik hanya perlu penambahan rambu-rambu pengarah jalan menuju kawasan wisata. Pengembangan Kampung Wisata Kricak dikelola oleh pengelola Kampung Wisata Kricak yang bermitra dengan pemerintah Kelurahan Kricak dan kelompok tangguh bencana.

Partisipasi pikiran mengalami peningkatan, masyarakat senantiasa terlibat aktif dengan kegiatan rapat atau musrenbang setiap tahun, hal ini tentu karena dukungan Dinas Pariwisata, kebudayaan, serta pemerintah Kelurahan Kricak yang selalu memberikan motivasi kepada masyarakat untuk sadar akan peluang yang dimiliki di Kampung Wisata Kelurahan Kricak. Oleh karena itu untuk menjadikan wisata yang baik tentu memerlukan keterlibatan partisipasi masyarakat, yaitu partisipasi buah pikiran, dengan memberikan ide-ide, kemudian tenaga dan keterampilan yang merupakan pengetahuan, pengalaman atau wawasan dalam mengerjakan dan mendorong ke arah yang lebih baik dan lebih bagus.

Pengembangan Kampung Wisata Kricak sampai saat ini terus membutuhkan pembaharuan serta promosi atau publikasi wisata, yang perlu dilakukan agar masyarakat luas dapat mengenal lebih Kampung Wisata Kricak, tentu dengan bantuan media sosial. Kurangnya perencanaan yang matang tampaknya harus menjadi perhatian Pengelola Kampung Wisata Kricak, perlu dilakukan pertemuan-pertemuan dengan masyarakat lokal agar kontribusi dan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan. Karena sejauh ini pertemuan-pertemuan atau rapat Bersama secara formal tidak sering dilakukan, hal ini tentu akan berpengaruh dengan pengembangan Kampung Wisata Kricak.

Saran

Berdasarkan penarikan pembahasan dan kesimpulan yang telah dibahas, maka saran dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perlu diadakan rapat kerja rutin dan rapat evaluasi bulanan untuk mengkoordinasikan kebutuhan kelompok kesenian di Kelurahan Budaya Kricak hal ini guna menjaga komunikasi antar sesama kelompok kesenian
- 2) Mengadakan program sosialisasi pengembangan Kampung Wisata Kricak kepada masyarakat untuk mendorong peningkatan partisipasi masyarakat
- 3) Pengembangan paket wisata budaya dan promosi wisata melalui media sosial.
- 4) Meningkatkan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pengembangan budaya masyarakat Kelurahan Budaya Kricak lebih ekspresif

Ucapan Terimakasih

Penyelesaian penyusunan naskah penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu dosen, para masyarakat serta pemerintah Kelurahan Kricak.

Daftar Pustaka

- Abu.(2011).*Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung:Humaniora.
- Adi,Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (2007). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Amerta & I Made Suniastha. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Antariksa, B. Tantangan Pengembangan Kepariwisata di Indonesia. *Peluang Dan JIEP*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Kementerian dan Kebudayaan Dan Pariwisata. 2011 19 (2).
- Aprilia,Theresia.(2015).*Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung:Alfabeta
- Conyers Diana.(1991).*Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta:UGM Press
- Dara,Windiyarti.(2006).*Pengembangan Wisata Masyarakat*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Devy,H.A.D.Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Sosiologi Dilema*. 2017 32 (1).
- Huraerah

- Masitah, Itah. Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. 2019 6 (3).
- Nurhidayati, Sri Indah. Studi Evaluasi Penerapan Community Based Tourism (CBT) Sebagai Pendukung Agrowisata Berkelanjutan. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*. 2015 28 (1).
- Putra, Agus Muriawan. Konsep Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata*. Scopindo Media Pustaka. Universitas Udayana. 2017 5 (1).